

## Kontribusi Pendidikan IPS Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar

Siprianus See

e-mail: [sipsee334@gmail.com](mailto:sipsee334@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Flores

**ABSTRAK:** Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada prinsipnya memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada para peserta didik tentang kehidupan sosial. Hal ini termuat pada tujuan dan dimensi pendidikan IPS yang secara utuh menyentuh semua aspek kehidupan peserta didik. Melalui pendidikan IPS peserta didik sejak dini pada usia sekolah dasar dapat terbantu dalam membentuk karakter sosialnya. Pendidikan IPS di SD mengajarkan konsep dan realita kehidupan sosial yang esensial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang mampu menghayati dan mengamalkan karakter sosial yang diwujudkan melalui keterampilan sosial dalam hidup bersama orang lain. IPS merupakan salah satu media yang mampu memberikan kontribusi yang efektif kepada peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan mental, kepribadian dan sosial yang berlandaskan pada moral, yang semuanya itu merupakan cita-cita dari nilai-nilai karakter peserta didik yang diharapkan. Karakter sosial peserta didik yang ideal seperti yang dicita-citakan oleh bangsa ini adalah peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan yang Mahaesa, berilmu pengetahuan, siap bekerja sama, bergotong royong dan rela berkorban bagi sesama warga bangsa. Eratnya hubungan antara pembelajaran IPS dengan pembentukan karakter sosial peserta didik menuntut para guru, secara khusus guru sekolah dasar, agar dapat menyukseskan pembelajaran IPS secara lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: karakter sosial, pendidikan IPS

**ABSTRACT:** *Social Science Education (IPS) in principle provides students with knowledge and experience about social life. This is contained in the purpose and dimensions of social studies education which as a whole touches all aspects of students' lives. Through social studies education, students from an early age at elementary school age can be helped in shaping their social character. Social studies education in elementary schools teaches the concepts and realities of social life that are essential to shape students into citizens who are able to live and practice social character which is realized through social skills in living with others. Social Studies is one of the media that is able to make an effective contribution to students to be able to have mental, personality and social skills based on morals, all of which are ideals of the expected character values of students. The ideal social character of students as aspired by this nation is students who are devoted to God Almighty, knowledgeable, ready to work together, work together and are willing to sacrifice for fellow citizens. The close relationship between social studies learning and the formation of the social character of students requires teachers, especially elementary school teachers, to be able to succeed in social studies learning more effectively and efficiently.*

*Keywords: social studies, social character of learners*

## PENDAHULUAN

Saat ini di era milineal, peserta didik dihadapkan pada berbagai macam kemajuan dan persoalan pada berbagai bidang kehidupan. Karakter individual yang kuat sudah menjamur hampir pada setiap generasi bangsa. Karakter individual ini sesungguhnya akan mengarahkan peserta didik pada pribadi yang tertutup bagi sesamanya. Dengan karakter ini pula peserta didik akan makin menggerus nilai-nilai kehidupan manusia yang sesungguhnya. Tergerusnya nilai-nilai kemanusiaan peserta didik di era ini, tentu harus ditanggapi dengan serius berbagai elemen bangsa. Sebagai sebuah Ilmu, IPS menjadi salah satu solusi dalam menghadapi persoalan yang sedang dihadapi oleh generasi milenial saat.

Ilmu pengetahuan sosial atau *Social Studies* merupakan mata pelajaran yang secara resmi dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional pada tahun 1975 atau yang disebut dengan kurikulum 1975. Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai salah satu pedoman pembentuk nilai kehidupan dalam bermasyarakat. Sebagai pembentuk nilai, IPS memang menjadi salah satu mata pelajaran strategis yang terkonsentrasi pada upaya memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan nilai kehidupan kepada peserta didik yang kemudian diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika kita mengandaikan IPS sebagai sebuah perusahaan, maka perlu kita ketahui bahwa produk atau output unggulannya adalah keterampilan mental, kepribadian dan sosial. Oleh sebab itu dalam praktiknya pada dunia pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran IPS haruslah terfokus pada upaya menanamkan dan mengembangkan keterampilan mental, kepribadian dan sosial pula, karena capaiannya adalah pada kualitas manusia yang unggul, yakni memiliki dan taat nilai.

Menurut Sumaatmadja (2001)

pada dasarnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan sosial, agar peserta didik memiliki keterampilan sosial, yaitu melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup masyarakat, seperti dapat bekerja sama, bergotong royong, menolong orang lain yang membutuhkan bantuan, dan ikut berpartisipasi dalam memecahkan persoalan sosial di masyarakat. Peserta didik pada pendidikan formal baik pada tingkat dasar maupun sampai pada tingkat menengah wajib mempelajari IPS, karena pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang termuat pada kurikulum pendidikan di Indonesia. IPS terbentuk dari berbagai disiplin ilmu terintegrasi untuk dipelajari secara komperhensif oleh peserta didik di sekolah. IPS merupakan mata pelajaran yang sangat strategi dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Pendidikan IPS membantu peserta didik untuk mengenali kebudayaan bangsa ini melalui aktivitas kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan IPS di sekolah melalui mata pelajaran IPS secara umum memiliki tujuan yang begitu lengkap atau paripurna yaitu pengembangan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi, serta mampu merefleksikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan IPS mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam menciptakan kebenaran, keadilan dan kedamaian dalam kehidupan sebagai warga negara yang baik, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi negara Pancasila dan kontitusi negara UUD 1945.

IPS pada pendidikan sekolah dasar (SD) sesungguhnya merupakan langkah awal untuk memperkenalkan konsep sosial dan budaya serta fakta empiris tentang hidup secara konkrit

kepada peserta didik sejak dini. Langkah ini tentu merupakan langkah strategis sebagai bekal atau modal utama dalam membentuk karakter sosial peserta didik yang dikemudian hari akan dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan dari peserta didik tersebut. Sebagai bekal dalam membentuk dan mengembangkan karakter sosial peserta didik, pendidikan IPS di SD tentu harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar memiliki dampak positif dan sifatnya berkelanjutan. Artinya bahwa karakter sosial peserta didik yang telah dibentuk melalui pendidikan IPS di SD dapat terus membekas atau dipertahankan dan dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya sesuai dengan perkembangan usia dari peserta didik.

Sebagai ilmu pembentuk nilai, IPS menjadi salah satu pedoman untuk dipelajari dan diimplementasi oleh peserta didik di sekolah dasar, karena nilai kehidupan haruslah ditanam dan ditumbuh kembangkan secara terorganisir sejak dini melalui pembelajaran IPS di SD. Produk atau capaian IPS yang amat mendasar adalah karakter sosial yang konkritkan melalui keterampilan sosial dari peserta didik, sebagai dampak positif dari pelaksanaan pembelajaran IPS. Keterampilan sosial merupakan karakter sosial yang amat mendasar bagi peserta didik untuk dapat hidup secara baik dan benar dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan memiliki keterampilan sosial peserta didik dapat dengan mudah menangkal dan membetengi diri dari berbagai tantangan kemajuan IPTEK. Memiliki keterampilan sosial, berarti peserta didik dapat dengan mudah mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library*

*research*), dimana menggunakan literatur seperti buku-buku ilmiah, jurnal dan laporan hasil penelitian, sebagai sumber primer dalam melakukan kajian atau telaah terhadap suatu objek atau subjek tertentu.

## **PEMBAHASAN HASIL Pendidikan IPS**

Pembelajaran IPS menitikberatkan pada kehidupan sosial budaya masyarakat baik pada tingkat lokal maupun pada tingkat regional dan nasional. Menurut Sapriya (2014) tujuan pembelajaran IPS adalah (1) untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) agar memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, (3) memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, regional dan nasional. Solihatin dan Raharjo (2011:15-21) mengemukakan konsep-konsep yang diajarkan dalam pendidikan IPS meliputi: interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman atau kesamaan atau perbedaan, konflik dan konsensus, pola, tempat, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, kekhususan, budaya, dan nasionalisme.

Menurut Susanto (2014) dimensi pembelajaran IPS meliputi (1) Dimensi pengetahuan sosial, yang terdiri atas fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami peserta didik. Fakta berkaitan dengan peristiwa, objek dan hal-hal yang konkrit, konsep dan generalisasi berkaitan dengan proses memaknai sejumlah fakta dan cara hidup masyarakat, (2) Dimensi keterampilan, berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi akibat dari perbuatan dan pengaruh ucapan terhadap

orang lain, menunjukkan rasa hormat dan perhatian pada orang lain, berbuat efektif sebagai anggota kelompok, mengambil berbagai peran dalam kelompok, menerima kritik dan saran, dan menyesuaikan kemampuan dengan tugas yang harus diselesaikan, (3) Dimensi nilai dan sikap, berkaitan dengan nilai kemerdekaan, toleransi, kejujuran, menghormati kebenaran, dan menghargai orang lain, (4) Dimensi tindakan, kemampuan peserta didik memecahkan isu dan masalah sosial serta mampu berkomunikasi dengan anggota masyarakat, agar menjadi warga negara yang efektif. Selain itu ada tiga kajian utama berkenaan dengan dimensi tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu (1) pengembangan kemampuan berpikir, yaitu pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir tentang ilmu-ilmu sosial dan masalah-masalah kemasyarakatan, (2) pengembangan nilai dan etika sosial, menekankan pada aspek sikap dan perilaku, (3) pengembangan pada tanggung jawab dan partisipasi sosial (Susanto, 2014).

Dari uraian yang berkaitan dengan tujuan dan dimensi IPS di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS pada dasarnya menyentuh langsung pada kompetensi kepribadian dan sosial peserta didik. Pendidikan IPS membentuk pribadi peserta didik yang beretika dan berjiwa sosial.

### **Dimensi dan Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

#### **a. Dimensi pembelajaran IPS di SD**

Menurut Susanto (2014) pembelajaran IPS di SD memiliki beberapa dimensi yakni sebagai berikut:

1. Dimensi Pengetahuan sosial, yang terdiri atas Fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami peserta didik. Fakta berkaitan dengan peristiwa, objek dan hal-hal yang konkrit, konsep dan generalisasi berkaitan dengan proses memaknai

sejumlah fakta dan cara hidup masyarakat.

2. Dimensi keterampilan; berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi akibat dari perbuatan dan pengaruh ucapan terhadap orang lain, menunjukkan rasa hormat dan perhatian pada orang lain, berbuat efektif sebagai anggota kelompok, mengambil berbagai peran dalam kelompok, menerima kritik dan saran, dan menyesuaikan kemampuan dengan tugas yang harus diselesaikan.
3. Dimensi Nilai dan Sikap; berkaitan dengan nilai kemerdekaan, toleransi, kejujuran, menghormati, kebenaran, dan menghargai orang lain.
4. Dimensi tindakan; kemampuan peserta didik memecahkan isu dan masalah sosial serta mampu berkomunikasi dengan anggota masyarakat, agar menjadi warga negara yang efektif.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

Menurut Saprya (2014) adapun tujuan pembelajaran IPS di SD:

1. Mengetahui Konsep-Konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Susanto (2014) secara rinci tujuan Pembelajaran IPS di SD adalah:

1. Memperoleh gambaran tentang suatu daerah atau lingkungan sendiri.

2. mendapatkan informasi tentang suatu lingkungan atau daerah di Indonesia.
3. memperoleh pengetahuan tentang penduduk Indonesia.
4. Menumbuhkembangkan kesadaran dan wawasan kebangsaan.
5. mengetahui kebutuhan hidup.
6. mampu merasakan sebuah kemajuan khusus teknologi mutakhir.
7. mampu berkomunikasi, bekerjasama dan bersaing di tingkat , lokal, nasional dan internasional.
8. mampu berinteraksi sebagai makhluk sosial yang berbudaya.
9. memiliki kepekaan terhadap fenomena sosial budaya.
10. memiliki integritas yang tinggi terhadap negara dan bangsa.

Selain itu secara umum tujuan pendidikan IPS pada tingkat SD adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial agar menjadi warga negara yang baik. Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan IPS di SD: 1) memberikan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya, 2) kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial dalam kehidupan di masyarakat, 3) kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, dan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, dan Iptek.

Uraian mengenai tujuan dari pembelajaran IPS SD di atas sesungguhnya mendeskripsikan secara lengkap dan sempurna tentang kualitas karakter sosial dari peserta didik yang akan dan telah dicapainya dalam pembelajaran IPS. Dengan memiliki karakter sosial yang sempurna sebagai generasi bangsa peserta didik akan turut

meningkatkan kualitas peradaban bangsa ini. Dalam konteks mengamalkan Pancasila sebagai asas negara, IPS juga telah secara jelas dan langsung melahirkan anak bangsa yang siap dan terus menerjemahkan pancasila dalam kehidupannya. IPS juga menjadi sebuah pengetahuan dan pengalaman strategis bagi peserta didik untuk setia menjaga NKRI, Bhineka Tunggal Ika dn mematuhi UUD 1945.

### **Karakter Sosial**

Karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang secara khas pada tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Samani, dkk (2012: 41-42) individu yang berkarakter adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Selain itu, menurut Warsono, dkk (dalam Samani, dkk, 2012: 42) karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Kotten (2015: 28) juga menyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain. Sedangkan Kesuma dkk (2012: 11) karakter berasal dari nilai tentang sesuatu yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Kotten (2015) menyatakan bahwa karakter adalah gambaran tentang nilai-nilai moral yang meliputi; (1) menghargai dan bertanggung jawab terhadap manusia baik kepada diri sendiri dan orang lain,

(2) menghargai dan bertanggung jawab atas alam, (3) menghargai dan bertanggung jawab terhadap Tuhan. Selain juga itu Samani dkk (2014:50) menyatakan bahwa konfigurasi karakter dalam konteks realitas psikologis dan sosio-kultural dikategorikan menjadi; olah hati (*spritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestik (*physical and kinesthetic development*), olah rasa dan karsa (*effective and creativity development*). Kesuma dkk (2012:14) mengutip nilai-nilai karakter dari *Indonesia Heritage Foundation* yang bersumber pada Ratna Megawangi (2004:95) bahwa nilai-nilai karakter yang dianggap perlu untuk ditanam dan ditumbuhkembangkan pada anak atau peserta didik di sekolah adalah 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya, 2) Kemandirian dan Tanggung jawab, 3) Kejujuran/amanah dan bijaksana, dermawan, suka menolong, dan gotong royong, 4) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras, 5) Kepemimpinan dan keadilan, 6) Baik dan rendah hati, 7) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas jika kita hubungkan dengan karakter anak atau peserta didik di sekolah, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang diwujudkan dalam bentuk sikap, tutur kata, dan perilaku atau perbuatan seorang peserta didik dalam kehidupan di tengah-tengah lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Karakter ditunjukkan dengan suatu aktivitas nyata yang positif dan penuh makna oleh peserta didik karena mengandung nilai-nilai yang positif. Seorang peserta didik disebut berkarakter apabila memiliki nilai-nilai sosial dan budaya, serta estetika yang selalu dipegang teguh dan dapat mengaplikasikannya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Pada makna karakter sosial jika dihubungkan dengan konteks sosial

sesungguhnya dimaknai sebagai keterampilan sosial. Menurut Susanto (2014) keterampilan sosial adalah rangkaian kompetensi penting bagi peserta didik untuk memulai dan memelihara hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, pengajar atau lingkungan masyarakat lainnya. Adapun menurut Jarolemik (1993) (dalam Susanto (2014) keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik adalah 1) *Living and working together* (keterampilan untuk hidup dan kerjasama), 2) *Learning self control and self direction* (keterampilan untuk mengontrol diri sendiri dan orang lain), 3) *Sharing ideas and experience with other* (keterampilan untuk berinteraksi antara satu dan lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dan kelompok tersebut).

### **Kontribusi IPS Terhadap Pembentukan Karakter Sosial**

Solihatin dkk (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya IPS bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan. Sedangkan menurut Trianto (2007) IPS berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa orang lain. Dengan demikian IPS secara langsung menyentuh pada aspek afektif dan psikomotor sosial manusia dalam hal ini peserta didik untuk mampu hidup secara harmoni dengan sesama dalam lingkungan sosial dan alam.

Keterampilan sosial dapat dikelompokkan dalam empat bagian yaitu; 1) keterampilan dasar interaksi (berusaha untuk saling mengenal), 2) keterampilan komunikasi (mendengar dan berbicara

secara bergiliran dan meyakinkan orang untuk mengemukakan pendapat), 3), keterampilan membangun kelompok atau tim (mengakomodasi pendapat orang lain, bekerja sama, saling menolong, dan memperhatikan), 4) keterampilan menyelesaikan masalah (mengendalikan diri, empati memikirkan orang lain, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, respek terhadap pendapat yang berbeda) (Maryani, 2011).

Berdasarkan uraian di atas dapat dimaknai bahwa keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS merupakan nilai sosial yang amat penting dan menjadi tujuan utama dalam implementasi pembelajaran IPS di sekolah, karena berdampak positif baik pada siswa itu sendiri maupun orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Keterampilan sosial siswa menjadi target utama guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS. Pada pendidikan sekolah dasar keterampilan sosial siswa sangat penting dibentuk sejak dini, agar siswa tersebut dapat berkembang dengan baik dan mampu mempertahankan dan menjalin hubungan yang harmonis dalam hidup bersama dengan sesama manusia. Hal ini sesuai dengan dimensi tindakan sosial pada pembelajaran IPS yang menurut Sapriya (2014) bahwa di dalam kelas siswa memecahkan masalah dengan bernegosiasi dan bekerja sama dalam kelompok, serta berdiskusi untuk mengambil keputusan.

Pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 dikemukakan bahwa IPS SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi, dan politik Sapriya (2014). Karakteristik mata pelajaran IPS SD pada aspek tujuan meliputi pengembangan kemampuan berpikir siswa, pengembangan nilai dan etika, serta pengembangan dan tanggung jawab partisipasi sosial (Susanto, 2014). Ini artinya bahwa dalam konteks kehidupan sosial dan budaya peserta didik

sejak dini sudah mengkaji persoalan sosial budaya dari berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh. Dalam proses belajar peserta didik sekaligus telah mempraktekan nilai-nilai kehidupan secara riil dan sederhana sesuai dengan konteks usia SD 6-12 tahun sebagai bentuk mengimplementasikan keterampilan sosial yang dimilikinya.

Deskripsi usia SD sesungguhnya adalah usia konkret, karena pada usia ini peserta didik tidak hanya belajar yang sifatnya abstrak saja tetapi haruslah bersifat nyata. Dengan demikian konsep IPS yang menyentuh pada karakter sosial peserta didik secara menyeluruh dan secara khusus pada aspek keterampilan sosial harus dikemas dalam pembelajaran IPS secara sistematis dan terorganisir. Luasnya materi IPS tentu harus disederhanakan sesuai dengan pengalaman dan kondisi sosial dan budaya serta lingkungan alam dari peserta didik. Dalam pembelajaran IPS peserta didik juga diarahkan atau dibelajarkan tentang; (1) pemahaman konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial melalui pendekatan pedagogis dan psikologis, (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inquiri, dan pemecahan masalah serta keterampilan sosial, (3) menanamkan kesadaran serta loyalitas terhadap sistem nilai dan norma-norma sosial, (4) meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan berkompetisi secara sehat dalam kehidupan masyarakat yang syarat dengan keberagaman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

IPS merupakan mata pelajaran strategis yang menciptakan dan menumbuhkan kemampuan keterampilan sosial pada peserta didik. IPS menghapus dan membantu peserta didik dari kondisi sebagai manusia yang memiliki penyakit individual akut menjadi manusia sosial yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. IPS membantu peserta didik sejak dini untuk dapat merawat dan

mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang berperikemanusiaan. IPS menjadikan peserta didik usia SD lebih tangguh dan tanggap dalam ikut menyelesaikan persoalan-persoalan sosial di sekitarnya. Keterampilan sosial sebagai produk unggulan IPS adalah modal dasar yang amat penting bagi peserta didik untuk hidup secara lebih berkualitas dalam menciptakan kerharmonisan sosial dan budaya dalam masyarakat.

### **Saran**

Menyadari pentingnya keterampilan sosial bagi peserta didik, maka diharapkan kepada lembaga sekolah pada tingkat SD secara khusus kepada guru untuk dapat secara terprogram menyelenggarakan pembelajaran IPS yang berkualitas, bukan hanya dalam kelas saja, tetapi bisa di lingkungan alam terbuka. Selain itu peserta didik diharapkan untuk lebih fokus, tekun, dan gembira dalam mempelajari dan mengalami arti kehidupan dalam konteks sosial melalui pembelajaran IPS.

### **Daftar Pustaka**

- Kotten, B. Natsir. 2015. *Pendidikan Karakter, Membangun Watak dan Kepribadian Anak*. Malang: Nusa Kreatif.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatkan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Solihatin, E. dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto. Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah*

*Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup  
Trianto.2007. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka